PENGARUH MARGIN LABA BERSIH (NPM) DAN NILAI PERUSAHAAN (PBV) TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Yuci Febrianti

yucifebrianti@gmail.com

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh margin laba bersih dan nilai perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham secara simultan dan parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* pada 6 perusahaan. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regrei berganda, uji asumsi klasik, uji kofisien korelasi pearson, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dengan menggunakan program aplikasi E-VIEWS 7.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan margin laba bersih dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Sedangkan secara parsial margin labar bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian saham dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Kata kunci : Margin Laba Bersih (NPM), Nilai Perusahaan (PBV), dan Tingkat Pengembalian Saham.

Abstrack

The pupose of this study was to see the effect net profit margin and value of the company on stock return simultaneously and partially. the method used in this research is descriptive and verifikatif method. the population used in this study is the annual financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015. The sampling technique used was purposive sampling in 6 companies. The statistic test used is multiple regression analysis, classical assumption, correlation coefficient,coefficient of determination, hypothesis by using application program E-VIEWS 7.0 for windows.The results showed simultaneously the net profit margin and value of the company have a significant effect on stock return. While partially net profit margin have effect not significant to stock return and value of the company have effect significant to stock return.

Keyword : Net Profit Margin (NPM), Value Of The Company (PBV), Stock Returns

I. Pendahuluan Latar Belakang

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan salah satunya dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. (Seri Murni, dkk:2014).

Pasar Modal *(capital markets)* adalah pasar keuangan untuk saham dan utang jangka menegah dan jangka panjang. (Brigham & Houston, 2010:190).

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar dari masyarakat pemodal (investor). Selain itu pasar modal juga dimanfaatkan oleh para investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor. (Umrotul Mahmudah:2016)

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi saham menjadi salah satu yang paling diminati dari berbagai jenis instrumen yang ditawarkan di pasar modal. (Tandelilin, 2010:2)

Di dalam pasar modal, investor berperan penting dalam memainkan peranannya. Seorang investor akan memilih saham yang memberikan *return* yang tinggi karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan risiko yang kecil. Karena semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. (Umrotul Mahmudah:2016)

Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* memungkinkan seorang investor untuk membandingkan antara tingkat pengembalian yang sebenarnya dengan pengembalian yang diharapkan oleh beberapa saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan.

Investor yang rasional perlu menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham. Analisis tersebut terbagi menjadi dua, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada prosesnya, analisis teknikal memerlukan data historis volume penjualan dan harga saham. Analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsik saham. Analisis fundamental menurut Jones (2014) terdiri dari tiga tahap, yakni analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi memberikan jawaban bagi investor beberapa negara atau dalam negeri yang akan dipilih untuk berinvestasi. Analisis industri bertujuan untuk membantu investor menentukan industri apa saja yang menguntungkan dan berprospek baik. Analisis perusahaan bertujuan untuk membantu investor menentukan perusahaan apa saja dalam suatu industri terpilih yang berprospek baik. (Juanita & Ni Putu:2016)

Guswandi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, Investor yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. (Brigham & Houston, 2010:84)

Menurut Kasmir (2010:298), *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Budiman:2007). Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti *return* saham yang diperoleh akan semakin besar pula. (Guswandi:2015)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dan calon investor atas kinerja perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham. Kinerja perusahaan yang baik akan dinilai baik oleh pasar sehingga permintaan akan saham akan meningkat diikuti dengan peningkatan harga saham. Sehingga peningkatan harga saham akan memengaruhi *capital gain* sebagai unsur *return* saham. (Putu Rendi & I Ketut Sujana:2014). Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar terhadap nilai bukunya. PBV memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi di pasar akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat. (Juanita & Ni Putu:2016).

Besar kecilnya nilai perusahaan (PBV) dapat dipergunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perolehan *return* saham. (Fahmi Poernamawatie:2008). Dengan demikian kenaikan nilai perusahaan (PBV) akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka tingkat pengembalian saham pun diharapkan dapat meningkat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagaimana perkembangan margin laba bersih (NPM) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. bagaimana perkembangan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. bagaimana perkembangan tingkat pengembalian saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. seberapa besar pengaruh margin laba bersih (NPM) dan nilai perusahaan (PBV) terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara parsial maupun simultan

Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui perkembangan margin laba bersih (NPM) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. untuk mengetahui besarnya pengaruh margin laba bersih (NPM) dan nilai perusahaan (PBV) terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara parsial maupun simultan

Kegunaan Penelitian Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi investor terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh margin laba bersih (NPM), nilai perusahaan (PBV), dan tingkat pengembalian saham bagi perusahaan terkait, khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan.

b. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai Pengaruh margin laba bersih (NPM), nilai perusahaan (PBV), dan tingkat pengembalian saham, sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

Kegunaan Akademis

Bagi ilmu Manajemen hasil penelitian ini dapat menjadi informasi khususnya perkembangan di bidang keuangan dan pasar modal, dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Pengertian Margin Laba Bersih (NPM)

Menurut Kasmir (2010:298) pengertian NPM adalah :

> *"Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya"**.**

Menurut Agnes Sawir (2003:31), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* ditinjau dari sudut *operating income*-nya. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasil yang ditunjukannya.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:65), *Net Profit Margin* adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan..

Menurut Budiman (2007), semakin besar *net profit margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kasmir (2010:298) merumuskan margin laba bersih sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Net\ income}{Operating\ income}\ x\ 100\%$$

Pengertian Nilai Perusahaan (PBV)

Pengertian PBV menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006:258) yaitu:

> *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:199), "*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut".

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) adalah (Darmadji & Fakhruddin, 2006:199) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Pengertian Tingkat Pengembalian Saham

Pengertian return saham menurut Moh.Samsul (2006:291) yaitu:

> Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss.*

Menurut Menurut Jogiyanto (2010: 205), "*return* dibagi menjadi dua macam, yaitu: return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan Return ekspektasi (*expected return*) merupakan return yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang.

Menurut Tandelilin (2010:102) sumber-sumber *return* terdiri dari dua komponen, yaitu :

1. *Yield*.
   Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
2. *Capital gain (loss)*.

Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham maupun surat utang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah (Brigham dan Houston, 2006: 410) :

$$Return\ Saham = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari kegiatan operasi pokok.

Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan memberikan keyakinan kepada investor dan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Karena jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham dimasa yang akan datang..

H1 : Margin laba bersih (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Price Book Value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan akan memengaruhi *capital gain* sebagai unsur dari *return* saham dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga *return* yang diterima menurun. Dengan demikian, PBV dan *return* saham berbanding positif. Hal ini menunjukkan jika PBV suatu perusahaan tinggi, maka tingkat pengembalian sahamnya pun akan meningkat

H2 : Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Investor akan melihat NPM sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dan PBV yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan, kedua variabel tersebut akan menunjukkan apakah sahamnya adalah investasi yang baik atau tidak.

Jika NPM terus menerus naik setiap tahun maka perusahaan ini mengalami pertumbuhan. NPM yang tinggi merupakan sebuah pencapaian perusahaan dalam memuaskan investor. Sebaiknya perusahaan mempunyai nilai NPM yang tinggi karena investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut jika NPM nya tinggi. Kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat jika NPM perusahaan tinggi ini berarti tingkat pengembalian sahamnya tinggi pula.

Nilai perusahaan (PBV) yang terdapat di laporan kinerja perusahaan merupakan rasio yang diperhitungkan investor untuk berinvestasi. PBV juga dilihat untuk mengetahui mahal atau tidaknya saham perusahaan. Perusahaan yang baik adalah yang mempunyai nilai perusahaan yang lebih dari 1. Semakin tinggi nilai perusahaan (PBV) maka semakin tinggi return yang akan diperoleh pemegang saham.

Tingkat pengembalian saham adalah hal penting yang selalu diperhatikan investor karena tujuan untuk berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan. Jika NPM dan

PBV sebuah perusahaan tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi karena pemegang saham beranggapan *return* yang akan mereka terima juga tinggi.

H3 : Margin laba bersih (NPM) dan nilai perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

III. Objek dan Metode Penelitian Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Margin laba bersih (NPM), nilai perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

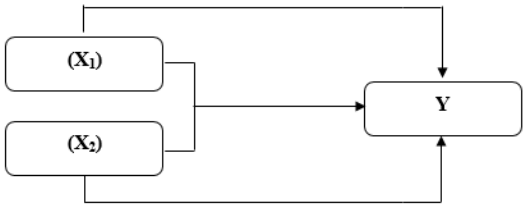
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran perkembangan margin laba bersih, gambaran perkembangan nilai perusahaan , dan gambaran perkembangan tingkat pengembalian saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk analisis pengaruh margin laba bersih dan nilai perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Keterangan :
X_1 : Margin Laba Bersih (NPM)
X_2 : Nilai Perusahaan (PBV)
Y : Tingkat Pengembalian Saham

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Margin Laba Bersih (X_1)	Menurut Kasmir (2010:298), *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.	Margin Laba Bersih (NPM) : • Net income • Operating income $Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ income}{Operating\ income}$ (Kasmir, 2010:298)	%	Rasio	Laporan Laba Rugi
Nilai Perusahaan (X_2)	Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007:58), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya.	*Price to Book Value* (PBV) : • Harga Saham • Nilai Buku Saham $PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$ (Darmadji & Fakhruddin, 2006:199)	x	Rasio	Laporan Keuangan
Tingkat Pengembalian Saham (Y)	*Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. **(Moh. Samsul 2006:291)**	Tingkat Pengembalian Saham: • Harga Saham tahun t • Harga saham tahun sebelumnya $Return\ Saham = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$ (Brigham dan Houston, 2006: 410)	%	Rasio	Laporan Keuangan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id, dan *website* perusahaan terkait.

2. Studi Kepustakaan (Observasi)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Unit Analisis

Data-data dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan PH.H. Mustofa No. 33 Bandung**.**

Teknik Penarikan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling,* dan jenis

nonprobability sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling.*

Yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan 6 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI selama 5 tahun dari tahun 2011-2015.

Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank Mandiri, Tbk. (BMRI)
2. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. (BBRI)
3. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. (BBNI)
4. PT. Bank Sinarmas, Tbk. (BSIM)
5. PT. Bank Central Asia, Tbk. (BBCA)
6. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. (BDMN)

Pengujian Hipotesis

Uji T

Ho : β1 = 0 :Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh secara parsial tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : β1 ≠ 0 :Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ho : β2 = 0 : Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh secara parsial tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : β2 ≠ 0 : Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Uji F

Ho : β1, β2 = 0 : Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha : β1, β2 ≠ 0 : Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pengembalian Saham
α = Bilangan Konstanta
X_1 = Margin Laba Bersih (NPM)
X_2 = Nilai Perusahaan (PBV)
$\beta_1 X_1$ = Koefesien regresi Rasio Margin Laba Bersih
$\beta_2 X_2$ = Koefesien regresi Nilai Perusahaan
ε = kesalahan residual (*error*)

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. **Husein Umar (2011:181)**

Uji Multikolonieritas

uji multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. **(Wing Wahyu Winarno 2015:5.1**)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. **Wing Wahyu Winarno ( )**

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. **(Wing Wahyu Winarno 2015:5.29)**

Koefisien Korelasi

Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independent dan variabel dependent adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu korelasi pearson product moment dimana variabelnya berskala rasio **(Jonathan Sarwono 2006:37).**

Koefisien determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Pengujian hipotesis Uji T (Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) apakah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat Tingkat Pengembalian saham. Kriteria pengujian pada uji T yaitu apabila pengaruh < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima..

Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel bebas yaitu Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap variabel terikat Tingkat Pengembalian saham. Kriteria pengujian pada uji F yaitu apabila tingkat pengaruh < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan E-Views 7.0 sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/17 Time: 13:08
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-127.5724	50.69433	-2.516503	0.0216
NPM	1.699367	1.577155	1.077489	0.2955
PBV	39.87833	17.35196	2.298204	0.0338

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.749422	Mean dependent var	8.033333
Adjusted R-squared	0.596290	S.D. dependent var	24.97238
S.E. of regression	15.86698	Akaike info criterion	8.655532
Sum squared resid	4531.701	Schwarz criterion	9.216011
Log likelihood	-117.8330	Hannan-Quinn criter.	8.834834
F-statistic	4.893984	Durbin-Watson stat	1.963419
Prob(F-statistic)	0.001510		

Estimation Equation:
==========
RETURN_SAHAM = C(1) + C(2)*NPM + C(3)*PBV
Substituted Coefficients:
==========
RETURN_SAHAM = -127.572438821 + 1.69936723784*NPM + 39.8783340918*PBV

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

RETURN_SAHAM = -127.572438821 + 1.69936723784*NPM + 39.8783340918*PBV

Dari Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar -127.572438821. Nilai tersebut berarti bahwa jika kedua variabel bebas lainnya yaitu Margin Laba Bersih dan NIlai Perusahaan sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka Tingkat Pengembalian Saham sebesar -127.572438821.

Koefisien regresi Margin Laba Bersih (NPM) = 1.69936723784. Nilai koefisien regresi Margin Laba Bersih yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Tingkat Pengembalian Saham artinya jika Margin Laba Bersih meningkat 1% maka Tingkat Pengembalian Saham akan meningkat sebesar 1.69936723784.

Koefisien regresi Nilai Perusahaan (PBV) = 39.8783340918. Nilai koefisien regresi Nilai Perusahaan yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Tingkat Pengembalian Saham artinya jika Nilai Perusahaan meningkat 1% maka Tingkat Pengembalian Saham akan meningkat sebesar 39.8783340918.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

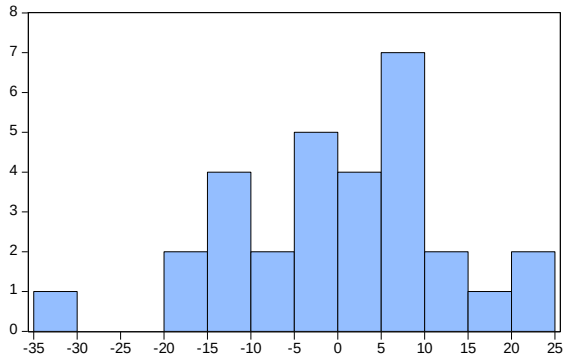
Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Uji yang digunakan adalah dilakukan dengan menggunakan nilai Jarque-Bera. Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 2 nilai Jarque-Bera diketahui sebesar 0.345264 yang artinya nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) dan probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.841447 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan melihat nilai koefisien antar variabel menggunakan Eviews *7.0 for windows* :

Tabel 2
Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2011 2015
Observations 30

Mean	-1.13e-15
Median	0.897087
Maximum	24.04186
Minimum	-31.72125
Std. Dev.	12.50062
Skewness	-0.262778
Kurtosis	2.998827
Jarque-Bera	0.345264
Probability	0.841447

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

	NPM	PBV	RETURN_SAHAM
NPM	1.000000	0.762558	0.286495
PBV	0.762558	1.000000	0.375087
RETURN_SAHAM	0.286495	0.375087	1.000000

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil bahwa nilai pada kedua variabel bebas lebih kecil dari 0.8, artinya kedua variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinier.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil bahwa nilai Obs*R-squared adalah sebesar 5.365408 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.3729 (lebih besar dari α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan data tersebut bersifat homokedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.045439	Prob. F(5,24)	0.4143
Obs*R-squared	5.365408	Prob. Chi-Square(5)	0.3729
Scaled explained SS	3.462110	Prob. Chi-Square(5)	0.6291

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/24/17 Time: 20:45
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	295.6021	873.4236	0.338441	0.7380
NPM	-34.72769	73.62441	-0.471687	0.6414
NPM^2	0.076662	2.317401	0.033081	0.9739
NPM*PBV	-3.427146	45.62203	-0.075120	0.9407
PBV	972.8037	766.1218	1.269777	0.2163
PBV^2	-133.6932	281.5160	-0.474904	0.6391

R-squared	0.178847	Mean dependent var	518.0194
Adjusted R-squared	0.007773	S.D. dependent var	665.0422
S.E. of regression	662.4523	Akaike info criterion	16.00663
Sum squared resid	10532233	Schwarz criterion	16.28687
Log likelihood	-234.0995	Hannan-Quinn criter.	16.09628
F-statistic	1.045439	Durbin-Watson stat	2.335316
Prob(F-statistic)	0.414290		

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk mengukur adanya gejala autokorelasi atau tidak dapat dilihat menggunakan uji Durbin-Watson, apabila angka D-W diantara 1,54 – 2,46 berarti tidak ada autokorelasi. Angka ini terletak ditengah sehingga data tersebut diatas menunjukan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Du

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/17 Time: 13:08
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-127.5724	50.69433	-2.516503	0.0216
NPM	1.699367	1.577155	1.077489	0.2955
PBV	39.87833	17.35196	2.298204	0.0338

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.749422	Mean dependent var	8.033333
Adjusted R-squared	0.596290	S.D. dependent var	24.97238
S.E. of regression	15.86698	Akaike info criterion	8.655532
Sum squared resid	4531.701	Schwarz criterion	9.216011
Log likelihood	-117.8330	Hannan-Quinn criter.	8.834834
F-statistic	4.893984	Durbin-Watson stat	1.963419
Prob(F-statistic)	0.001510		

Uji Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 6
Korelasi Secara Parsial Antara NPM dan Tingkat Pengembalian Saham

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/17 Time: 21:26
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-63.30176	46.80532	-1.352448	0.1921
NPM	2.586042	1.692801	1.527671	0.1431

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.016162	Mean dependent var	8.033333
Adjusted R-squared	0.505313	S.D. dependent var	24.97238
S.E. of regression	17.56407	Akaike info criterion	8.846163
Sum squared resid	5861.437	Schwarz criterion	9.359936
Log likelihood	-121.6924	Hannan-Quinn criter.	9.010523
F-statistic	3.962288	Durbin-Watson stat	2.580709
Prob(F-statistic)	0.004806		

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 6 diatas menghasilkan nilai R-squared sebesar 0.016162 dengan arah positif. Artinya Rasio NPM memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Tingkat Pengembalian Saham, dikatakan sangat rendah karena nilai korelasi sebesar 0.016162 berada pada interval 0,00 – 0,199

Tabel 7
Korelasi Secara Parsial Antara PBV dan Tingkat Pengembalian Saham

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/17 Time: 21:35
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-90.87233	37.70575	-2.410039	0.0263
PBV	44.45198	16.89589	2.630934	0.0165

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.733260	Mean dependent var	8.033333
Adjusted R-squared	0.592870	S.D. dependent var	24.97238
S.E. of regression	15.93406	Akaike info criterion	8.651370
Sum squared resid	4823.991	Schwarz criterion	9.165142
Log likelihood	-118.7705	Hannan-Quinn criter.	8.815730
F-statistic	5.223031	Durbin-Watson stat	1.773341
Prob(F-statistic)	0.000999		

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 7 diatas menghasilkan nilai R-squared sebesar 0.733260 dengan arah positif. Artinya Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang kuat dengan Tingkat Pengembalian Saham, dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar 0.016162 berada pada interval 0,60 – 0,799

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil menunjukan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas.

Tabel 8
Nilai Koefisien Determinasi

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/17 Time: 13:08
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-127.5724	50.69433	-2.516503	0.0216
NPM	1.699367	1.577155	1.077489	0.2955
PBV	39.87833	17.35196	2.298204	0.0338

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.749422	Mean dependent var	8.033333
Adjusted R-squared	0.596290	S.D. dependent var	24.97238
S.E. of regression	15.86698	Akaike info criterion	8.655532
Sum squared resid	4531.701	Schwarz criterion	9.216011
Log likelihood	-117.8330	Hannan-Quinn criter.	8.834834
F-statistic	4.893984	Durbin-Watson stat	1.963419
Prob(F-statistic)	0.001510		

Nilai koefisien determinasi atau R-squared digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan E-Views diperoleh nilai R2 = 0.74922 yang berarti 74.9422% Margin Laba Bersih dan Nilai Perusahaan secara simultan memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham sebesar 74.9422%, sedangkan sisanya 25.0578% dipengaruhi oleh variabel lain seperti ROA, ROE, PER dan DER.

Uji F (Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji model dari semua variabel bebas apakah memiliki kelayakan model terhadap variabel terikat atau tidak. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi menunjukan hasil lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%.

Tabel 9
Pengujian Hipotesis secara simultan Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Uji-F)

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/17 Time: 13:08
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-127.5724	50.69433	-2.516503	0.0216
NPM	1.699367	1.577155	1.077489	0.2955
PBV	39.87833	17.35196	2.298204	0.0338

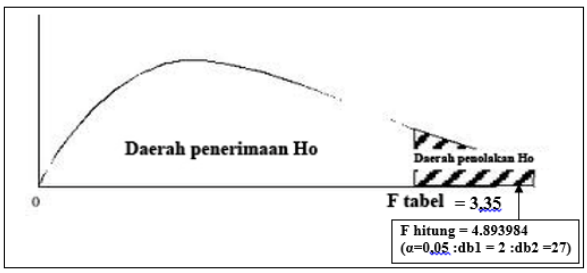
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.749422	Mean dependent var	8.033333
Adjusted R-squared	0.596290	S.D. dependent var	24.97238
S.E. of regression	15.86698	Akaike info criterion	8.655532
Sum squared resid	4531.701	Schwarz criterion	9.216011
Log likelihood	-117.8330	Hannan-Quinn criter.	8.834834
F-statistic	4.893984	Durbin-Watson stat	1.963419
Prob(F-statistic)	0.001510		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,893984. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat probabilitas yaitu 0.05, dari tabel distribusi F didapat nilai untuk F tabel yaitu n=30; df1 = 2; df2 = n-k-1 =30-2-1 =27 , maka diketahui nilai F tabel sebesar 3,35. Dari nilai-nilai diatas dapat diketahui F hitung ≥ F tabel yaitu 4,893984 ≥ 3,35, maka Ho ditolak artinya Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan



Uji T (Secara Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat.

Tabel 10
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/17 Time: 13:08
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

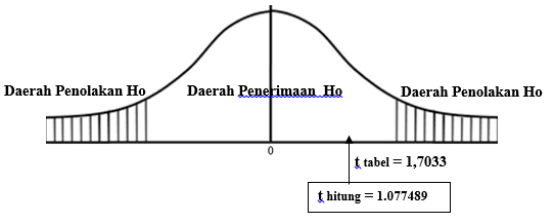
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-127.5724	50.69433	-2.516503	0.0216
NPM	1.699367	1.577155	1.077489	0.2955
PBV	39.87833	17.35196	2.298204	0.0338

Effects Specification

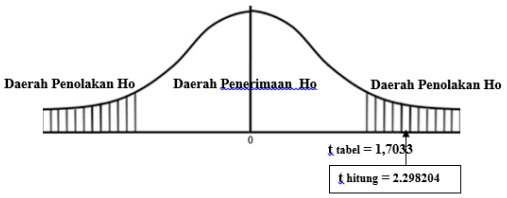
Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.749422	Mean dependent var	8.033333
Adjusted R-squared	0.596290	S.D. dependent var	24.97238
S.E. of regression	15.86698	Akaike info criterion	8.655532
Sum squared resid	4531.701	Schwarz criterion	9.216011
Log likelihood	-117.8330	Hannan-Quinn criter.	8.834834
F-statistic	4.893984	Durbin-Watson stat	1.963419
Prob(F-statistic)	0.001510		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. t tabel diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 1,7033. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel NPM 1.077489 menunjukan t hitung ≤ t tabel atau 1.077489 ≤ 1,7033. maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh secara parsial tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.



Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel PBV 2.298204 menunjukan t hitung ≥ t tabel atau 2.298204 ≥ 1,7033. maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.



V. Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Margin Laba Bersih (NPM) pada 6 perusahaan Sub sektor Perbankan mengalami penurunan yang drastis pada perusahaan BMRI, BBRI dan BDMN di tahun 2012-2015. Sedangkan pada perusahaan BBNI, BSIM dan BBCA mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Penurunan NPM rata-rata terjadi karena perusahaan belum mampu memanfaatkan kegiatan operasinya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan mengalami tekanan profitabilitas dan ketatnya likuiditas yang bersumber dari risiko kredit macet yang cukup tinggi dan suku bunga yang relatif tinggi sehingga menyebabkan bank sulit untuk melakukan ekspansi.
2. Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada 6 perusahaan Sub sektor Perbankan mengalami penurunan dan peningkatan yang fluktuatif. Pada BSIM dan BDMN terjadi penurunan PBV ditahun terakhir. Sedangkan terjadi penurunan yang sama di tahun 2012,2013 dan 2015 pada BMRI, BBRI, BBNI, dan BBCA. Penurunan terjadi dikarenakan Kinerja perusahaan mengalami penurunan dalam perolehan laba yang disebabkan oleh faktor likuiditas yang ketat dan penurunan prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya.
3. Tingkat Pengembalian Saham juga mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif pada 6 perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. Namun terjadi penurunan yang sama pada BMRI dan BDMN di tahun 2013 dan 2015. Rata-Rata penurunan tingkat pengembalian saham terjadi pada 6 perusahaan tersebut di tahun 2015. Hal itu dikarenakan bahwa pada tahun 2015 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan membuat investasi yang masuk menjadi semakin terbatas. Melambatnya pertumbuhan ekonomi berdampak pada laju kredit perbankan. Kredit perbankan tidak hanya sebatas terkait likuiditas, tetapi berhubungan dengan kondisi makro dan peluang bisnis. Sebelum perbankan menyalurkan kredit kepada

nasabah, para banker terlebih dahulu memperhatikan kondisi global dan makro ekonomi seperti ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global yang menyebabkan para investor menjadi lebih berhati- hati dalam berinvestasi.

4. Penelitian pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen memberikan hasil sebagai berikut :
   a) Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan diperoleh hasil yaitu secara parsial Margin Laba Bersih (NPM) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
   b) Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan diperoleh hasil yaitu secara parsial PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan arah hubungan positif, semakin tinggi Nilai Perusahaan (PBV) maka semakin tinggi Tingkat Pengembalian Saham.
   c) Dari hasil penelitian secara simultan Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai Margin Laba Bersih (NPM), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Perbankan
   Sebaiknya perusahaan perbankan meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan pendapatan dan meminimalisir biaya operasional yang keluar agar dapat menghasilkan laba yang maksimal dan akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan yang menjadi keinginan oleh setiap pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi yang berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat yang tentunya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga Tingkat Pengembalian saham pun akan ikut meningkat.
2. Bagi Investor
   Investor dapat menggunakan Margin Laba Bersih dan Nilai Perusahaan sebagai acuan dalam berinvestasi. Akan tetapi lebih di sarankan untuk melakukan analisa terhadap indikator lain yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Meskipun dalam penelitian ini secara simultan Margin Laba Bersih dan Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
3. Bagi Peneliti Lain
   Dapat di ketahui dalam kesimpulan diatas bahwa Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Bagi peneliti berikutnya hendaknya perlu menambahkan rasio keuangan lain perbankan seperti: ROA, ROE, LDR, NPL, CAR, BOPO dan NIM sebagai variabel independennya karena sangat dimungkinkan rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang kuat

terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan.

VI. Daftar Pustaka

Agnes Sawir. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi ketiga.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Brigham, E.F dan Houston, J.F., (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.

Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2014). Pengaruh Return On Asset, Struktur Modal, Price To Book Value dan Good Corporate Governance Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* 9.1 (2014): 1- 16. ISSN : 2302-8556.

Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Kanisius.

Guswandi. (2015). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* Vol. 3. No. 3.

Imam Ghozali. (2007). ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Semarang: UNDIP.

Juanita dan Ni Putu Ayu. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud,* Vol.5. No.9, E-ISSN : 2302-8912.

Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.*Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* (Edisi Baru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian* (Cetakan Kelima). Jakarta: Ghalia. Indonesia.

Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.* Jakarta: Erlangga.

Putu Rendi Suryagung Ryadil dan I Ketut Sujana. (2014). Pengaruh Price Earnings Ratio, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 202-216. ISSN : 2302-8556.

Singgih Santoso. (2002). *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Suad Husnan. (2005). *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi keempat), Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*

Umar Husein. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. (Edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.